

Ukuran Utama (Key Metric)

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		31-Mar-21	31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20
	Modal yang Tersedia (Nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	8,954,464	8,411,757	7,920,211	7,623,970	8,090,351
2	Modal Inti (Tier 1)	8,954,464	8,411,757	7,920,211	7,623,970	8,090,351
3	Total Modal	9,359,291	8,825,829	8,311,606	8,002,501	8,455,548
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	40,478,122	40,776,010	38,981,987	37,954,233	36,908,004
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET 1 (%)	22.12%	20.63%	20.32%	20.09%	21.92%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.12%	20.63%	20.32%	20.09%	21.92%
7	Rasio Total Modal (%)	23.12%	21.64%	21.32%	21.08%	22.91%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.5%	0%	0%	0.00%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	12.86%	11.41%	11.10%	10.83%	12.67%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	89,691,846	83,710,131	96,923,210	88,172,567	76,960,849
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	9.98%	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	9.98%	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	9.98%	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	9.98%	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%
	Rasio Kekucupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	37,860,894	38,088,289	32,991,216	27,246,809	22,427,903
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	13,845,218	13,970,548	12,414,512	11,337,373	9,955,782
17	LCR (%)	273.46%	272.63%	265.75%	240.33%	225.28%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	67,689,053	63,585,403	60,878,974	55,575,480	51,790,931
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	40,038,145	39,658,510	38,122,301	37,093,800	35,764,833
20	NSFR (%)	169.06%	160.33%	159.69%	149.82%	144.81%

Analisa Kualitatif

Total Modal Bank Jatim pada posisi Maret 2021 (T) adalah sebesar Rp 9,3 Triliun, meningkat 6,04% dari posisi Desember 2020 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tertimbang menurut risiko sebesar Rp 298 Miliar serta peningkatan di sisi modal terutama berasal dari pencadangan atas laba tahun lalu sebesar Rp 1.5 Triliun dan penurunan faktor pengurang seperti selisih kurang antara PPA & cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebesar Rp 18,7 miliar, sehingga mendorong pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) dari posisi Desember 2021 sebesar 21.64% menjadi sebesar 23.12% pada posisi Maret 2021.

Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi Maret 2021 (T) adalah sebesar 9,98%, mengalami penurunan sebesar 0,07% dari posisi Desember 2020 (T-1). Penurunan ini terutama disebabkan adanya peningkatan nilai *Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)*, dimana nilai tercatat aset SFT secara gross dibandingkan posisi Desember 2020 (T-1) mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,7 Triliun. secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi Maret 2021 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar > 3 %

Rasio Kekucupan Likuiditas (LCR) maupun Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) pada posisi Maret 2021 (T) mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2020 (T-1). Rasio LCR mengalami peningkatan sebesar 0,83% akibat adanya penurunan nilai pada Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA) tidak sebanding dengan penurunan pada nilai Arus Kas Keluar Bersih (NCO) sehingga rasio yang terbentuk lebih besar dari periode sebelumnya. Sedangkan Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 8,73% karena terdapat peningkatan Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) lebih tinggi dibandingkan Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF).